

SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Pembinaan Guru Agama Madrasah / Sekolah)
Oleh : Drs. Abu Bakar, M.Pd

Abstract

Islam education supervision, having task does operation, estimation and menilik or mensupervisi to good Islam education at schooled Common and also Islam institution.

Despitefully Supervises education also constitute applicable tricks in give service and construction to teacher deeping to perform its duty assignment at Madrasah / School in effort reaches education aim already be established effectively and efesien.

Key Words : Supervisi, Pendidikan, Pembinaan, Guru, agama dan Madrasah

A. Pendahuluan.

Suatu hal yang perlu untuk diketahui bahwa supervisi menurut Kimbal Wiles (1960) merupakan bantuan seorang supervisor dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kepada yang lebih baik. Sedangkan menurut Briggs, Thomas H dan Justmam (1954) menjelaskan supervisi merupakan sebuah usaha yang sistematis dan berlangsung secara terus menerus dalam upaya mendorong dan mengarahkan guru-guru agar berkembang secara lebih efektif dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.¹ Supervisi dilakukan secara kontinyu dalam upaya membina para guru, guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan memperbaiki proses belajar mengajar ke arah pencapaian tujuan Pendidikan. Dengan memperbaiki proses belajar mengajar, diharapkan arah pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan harapan.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa supervisi merupakan pelayanan yang diberikan oleh seorang supervisor untuk membantu para guru agar menjadi guru yang cakap dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya perkembangan dalam ilmu pendidikan, dalam upaya meningkatkan kreativitas proses belajar mengajar. Pendapat lain menyatakan, bahwa supervisi merupakan proses membantu para guru, dalam usaha memperkecil kesenjangan antara tingkah laku pengajar yang ideal dengan kebiasaan yang dilakukan dilapangan.

Menurut Kimbal Wiles (1960), bahwa dalam dunia supervisi pendidikan, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dalam membantu para guru melakukan perbaikan pada proses belajar mengajar yang meliputi :

- 1) Tugas perencanaan, yang merupakan penetapan kebijakan dan program pengajaran.
- 2) Tugas administrasi, merupakan pengambilan keputusan dan koordinasi melalui konfransi dan konsultasi yang dilaksanakan dalam upaya perbaikan kualitas pengajar.
- 3) Melakukan partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, berupa kegiatan perumusan tujuan, pembuatan pedoman mengajar bagi guru dan memilih isi pengalaman belajar.

- 4) Melaksanakan demonstrasi mengajar bagi para guru serta melaksanakan penelitian.
- 5) Perbaiki situasi Pengajaran (poin ke lima merupakan penambahan oleh Sergiovanni dan Starratt (1979).

Supervisi yang dilakukan oleh supervisor berkisar mengenai masalah pelaksanaan aturan-aturan dan ketentuan serta undang-undang yang telah ditetapkan. Kebiasaan yang dilakukan oleh sebahagian supervisor dalam melaksanakan supervisi ke lembaga-lembaga pendidikan lebih banyak bersifat mencari kekurangan dan kesalahan yang dilakukan para pelaksana atau petugas dalam menjalankan tugas yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0141 / Tahun 1969, tertanggal 25 November 1969 diadakan reorganisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1970. Surat Keputusan Menteri Pendidikan tersebut telah melakukan perubahan terhadap sebutan *inspeksi* dalam bidang pendidikan dan kebudayaan yang dirubah menjadi *pembinaan*. Perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan, agar usaha-usaha yang dilakukan oleh para supervisor dalam usaha bimbingan dan menuntun para guru, berkenaan dengan proses belajar mengajar di depan kelas atau di sekolah, dapat terlaksana dengan baik, sesuai ketentuan yang telah diatur. Jika pembinaan para guru dilaksanakan para supervisor secara kontinyu, diharapkan dapat menimbulkan semangat dan gairah bekerja para guru dalam menjalankan tugasnya. Di samping itu dapat menimbulkan rasa tanggung jawab atas tugas yang dilaksanakan. Akan tetapi jika pembinaan terhadap para guru tidak dilakukan dan dilaksanakan secara baik, kemungkinan dapat mengurangi gairah kerja dan menimbulkan frustrasi dikalangan para guru serta acuh terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik. Akibat dari pembinaan yang kurang maksimal, maka tujuan pendidikan dan pengajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka pembinaan yang dilakukan mengalami kegagalan. Melihat pada permasalahan tersebut di atas, maka supervisor pendidikan dituntut untuk mengevaluasi penyebab kegagalan dalam pembinaan dan diharapkan pembinaan kepada para guru ke depan akan lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan sempurna dan maksimal, efektif dan efisien.

Menurut Ngalm Purwanto (1998) menjelaskan, sesungguhnya pelaksanaan supervisi dapat dilakukan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar.¹

Lembaga-lembaga pendidikan Islam, di dalam proses pendidikan dan pengajaran selalu melibatkan beberapa tenaga – tenaga kependidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di antara tenaga – tenaga kependidikan yang terlibat di dalam proses pendidikan antara lain, Pengawas Pendais tingkat TK, SD/MI dengan kepala Madrasah dan para guru yang terlibat baik secara langsung maupun tidak. Tenaga - tenaga kependidikan tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling memiliki hubungan antara satu dengan lainnya.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah dalam menunaikan tugas-tugas pendidikan, sangat bergantung atas kerjasama seluruh petugas tenaga kependidikan yang terlibat. Apabila semua petugas kependidikan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan peranannya masing - masing, maka hasil yang akan diperoleh sesuai dengan yang telah direncanakan. Agar perencanaan lembaga-lembaga pendidikan Islam terwujud sesuai dengan rencana, maka diperlukan kerjasama yang baik dan prima dengan seluruh tenaga kependidikan yang terlibat di dalamnya.

Salah satu tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai supervisor, yang mempunyai tugas membina dan membimbing guru-guru agama di sekolah-sekolah /Madrasah, ialah Pengawas Pendais TK, SD/MI. Tujuan utama membimbing dan membina guru-guru agama tersebut, adalah agar mereka mampu melaksanakan atau mengoperasikan kurikulum dengan baik, menggunakan metode mengajar yang tepat, memilih alat peraga dan alat bantu yang sesuai dengan materi yang di sampaikan dalam proses belajar mengajar di depan kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Landasan utama tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai Supervisor dengan tugas membimbing dan membina guru-guru agama TK, SD/MI, adalah Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : KEP/E/PP.02.2/132/86 tentang tugas dan tanggung jawab pengawas, yang tertuang dalam Bab IV sebagai berikut:

Pada sekolah umum adalah melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan atas pelaksanaan pengembangan kehidupan beragama Islam pada Taman Kanak-Kanak sesuai dengan volume dan Frekuensi yang telah ditetapkan.

Sedangkan perguruan Agama Islam, adalah merencanakan dan melaksanakan program serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan supervisi pada Raudhatul Athfal / Bustanul Athfal / Madrasah Ibtidaiyah / Diniyah Awaliyah. ²

Pada dasarnya keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tersebut di atas, bahwa pengawasan Pendais tingkat (TK),SD./MI mempunyai peranan penting dalam melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas guru-guru agama Islam. Kemudian pertanggung jawaban Pengawas Pendais Tingkat TK, SD / MI, sesuai dengan pasal 6 yang menyebutkan bahwa:

- 1). Pengawas secara fungsional bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota.

- (1). Menyampaikan informasi dan saran tindak lanjut tentang kepegawaian, kesejahteraan dan Pelayanan terhadap guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan atas pelaksanaan pengembangan kehidupan beragama Islam pada Taman Kanak-kanak serta pelaksanaan tugas-tugasnya sebagai pejabat.
 - (2). Menyampaikan informasi dan saran tindak lanjut tentang kepegawaian, kesejahteraan dan pelayanan pada Raudhatul Athfal / Bustanul Athfal / Madrasah Ibtidaiyah / Diniyah Awaliyah dan pelaksanaan tugas-tugasnya sebagai pejabat.
- 2). Pengawas secara teknis.
- (1). Bertanggung jawab atas terlaksananya pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar atas pelaksanaan pengembangan kehidupan beragama Islam pada Taman Kanak-kanak sesuai dengan volume, frekuensi dan menurut teknik / instrumen yang telah ditetapkan serta melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada Kepala Seksi Pendidikan yang bersangkutan pada kantor Departemen Agama Kabupaten Kotamadya menurut pasal 14 surat keputusan ini.
 - (2) Bertanggung jawab atas terlaksananya supervisi pada Raudlatul Athfal / Bustanul Athfal / Madrasah Ibtidaiyah / Diniyah Awaliyah sesuai dengan volume, frekuensi dan menurut teknis / Instrumen yang telah ditetapkan serta melaporkan hasil supervisi Kepada Kepala Seksi Kelembagaan Agama Islam Kabupaten / Kotamadya menurut pasal 14 Surat Keputusan ini³

Dengan adanya Instruksi (keputusan) Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam di atas, seharusnya Pengawas Pendais tingkat TK, SD/MI selaku ujung tombak kantor Departemen Agama Kabupaten perlu menghayati tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, agar tercapainya tujuan pendidikan agama, dengan cara mengadakan supervisi langsung terhadap tugas guru agama di sekolah (madrasah) di daerah kepengawasannya.

Mengenai status dan lokasi kegiatan Pengawas Pendais tingkat TK, SD/MI sesuai dengan surat pedoman tugas dari Direktorat Jenderal Bimbingan Agama Islam Nomor: kep/E/PP.02.2/132/86 tentang peraturan dan pedoman umum Bab V pasal 10 ditegaskan :

Sebagai pejabat pengawas / supervisi, pengawas adalah pejabat fungsional di lingkungan kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kotamadya. Karena itu pengurusan kepegawaiannya dan pengeturan tugas-tugasnya dilakukan oleh kepala kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kotamadya sesuai dengan kebijaksanaan yang berlaku. Sebagai pelaksanaan pengawasan/ supervisi, pengawas melakukan pengawasan/

supervisi menurut wilayah kecamatan dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari berkantor pada Kantor Urusan Agama setempat.

Cara melaksanakan pengawasan / supervisi pada keputusan ini juga diatur yaitu pada Bab VI pasal 12 tentang tata kerja pengawasan dan supervisi adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan di sekolah umum / kursus dilaksanakan menurut program yang di tetapkan dengan cara :
 - 1). Kunjungan kelas, artinya kunjungan langsung terhadap Guru Pendidikan Agama Islam pada saat ia melakukan proses belajar mengajar.
 - 2). Kunjungan sekolah, artinya kunjungan langsung kepada pimpinan sekolah tempat Guru Pendidikan Agama Islam tersebut bertugas.
 - 3). Konsultasi artinya wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di kantor pada jam kerja.
 - 4). Membaca laporan, artinya membaca laporan Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Supervisi di Perguruan Tinggi agama Islam dilaksanakan menurut program yang ditetapkan dengan cara :
 - 1). Langsung, yang dilakukan di sekolah pada waktu jam sekolah berlangsung.
 - 2). Tidak langsung, yaitu di lakukan di kantor, pada waktu jam kerja.

Pada pasal 13 juga dijelaskan tentang volume dan frekuensi pengawasan/supervisi adalah sebagai berikut :

- (1). Pengawas melaksanakan pengawasan atas sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang (volume) guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan atas pelaksanaan kehidupan pengembangan agama Islam pada Taman Kanak-kanak dalam satu tahun dengan ketentuan sebagai berikut :
- (2). Pengawas melaksanakan supervisi terhadap sekurang-kurangnya 15 (lima belas) buah Roudhotul Athfal / Bustanul Athfal/ Madrasah Ibtidaiyah dan Diniyah Awaliyah dalam 1 (satu) tahun, dengan ketentuan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setiap caturwulan mengadakan supervisi secara langsung terhadap masing-masing Perguruan Agama islam tersebut.⁴

Tetapi kenyataan dari Pengamatan penulis dilingkungan Departemen Agama terlihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Pengawas Pendais Tingkat TK, SD/MI ada kecenderungan tidak menghayati fungsi dan peranannya.
2. Pada umumnya Pengawas Pendais tingkat TK, SD/MI kurang mengadakan supervisi langsung waktu jam sekolah berlangsung.

3. sebagian besar Pengawas Pendais tingkat TK.SD/MI cenderung melakukan supervisi hanya secara tidak langsung di kantor (misalnya meneliti laporan guru Agama).
4. Kebanyakan Pengawas Pendais tingkat TK, SD/MI selama satu caturwulan kurang melakukan supervisi secara langsung kemadrasah.
5. Sebagian besar Pengawas Pendais tingkat TK, SD/MI dalam setiap bulan menggunakan hari kerja hanya bertugas di kantor.
6. Guru Agama tidak melaksanakan tugas menurut semestinya karena kurang mendapat bimbingan dari pengawas pendais tingkat TK,SD/MI.

Untuk memberikan arah yang jelas dalam tulisan ini, maka masalah yang akan dikaji dalam tulisan ini ialah, penyebab pengawas pendais tingkat TK, SD / MI selaku supervisor kurang menghayati tugasnya dan faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan supervisi pengawas pendais tingkat TK, SD/MI terhadap pembinaan tugas guru Agama Islam. Faktor dominan yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pengawas pendais tingkat TK, SD / MI terhadap pembinaan guru Agama Islam.

B. Supervisi dalam Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian Supervisi

Istilah supervisi telah lama dikenal dan dibicarakan dalam dunia pendidikan terutama di negara-negara maju untuk memahami pengertian dan makna yang terkandung dalam istilah supervisi tersebut, akan disajikan rumusan-rumusan yang telah dikemukakan oleh para pakar supervisi. Dalam “dictionary of Education” menyebutkan, supervisi merupakan usaha nyata yang dilakukan oleh para Pembina pendidikan dengan maksud menumbuhkan kepemimpinan para guru sebagai usaha perbaikan pengajaran. Kemudian berikut ini telah di rumuskan pula bahwa, *Supervision all efforts disignated school officials directed toward providing leadership to teachers in the improvement of intstruction.*⁵

Definisi lain menjelaskan menjelaskan: *Supervision is an expert technicals service primafrily aimed at studying and improving co-operatively and all factos which affect child growth and development* (supervisi merupakan pelayanan yang bertujuan untuk mempelajari dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.)

Selanjutnya dijelaskan, *Instructional supervision is herein defined as: Behavior officially designated by the organization thet directly affects teacher behavior in such a way as to facilitare pupil learning and achieve the goals of the organizations.*⁶ (Supervisi pengajaran merupakan suatu perbuatan secara langsung mempengaruhi prilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar dan melalui pengaruhnya

bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar peserta didik, dalam usaha pencapaian tujuan lembaga pendidikan (Sekolah) yang lebih baik).

Oteng Sutiasna dalam buku *Administrasi Pendidikan: Dasar Tioritis untuk Praktek Profesional*⁷, menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu bentuk pelayanan, bimbingan bagi guru-guru melalui peningkatan kemampuan guru agar mutu pendidikan dan pengajaran semanghkin meningkat.

Batasan-batasan yang dikemukakan oleh para pakar supervisi, dapat dirumuskan, bahwa supervisi pengajaran merupakan satu kegiatan pembinaan dan bimbingan profesional guru, sebagai usaha peningkatan kemampuan dan keterampilan mengajar para guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Di samping itu supervisi memusatkan perhatiannya pada pengembangan dan kemajuan peserta didik. Untuk itu usaha-usaha peningkatan kemampuan professional guru dengan segala aspeknya harus terus ditingkatkan dari masa kemasa, antara lain perbaikan metode dan teknik pengajaran, pengembangan kurikulum dan pengajaran, pengadaan alat bantu pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian, penciptaan kondisi yang layak bagi professional guru.

2. Jenis Kegiatan Supervisi

Sekurang-kurangnya terdapat lima tipe supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yang disadur dari Burton dan Bruckner sebagai berikut:

- 1). Supervisi Inspeksi, tipe tersebut merupakan suatu bentuk kegiatan untuk menginspeksi pekerjaan-pekerjaan para guru. Inspeksi lebih cenderung kepada meneliti atau mengawasi, apakah para guru mampu atau tidak melaksanakan semua yang telah diintruksikan atau ditentukan atasannya. Sampai dimana kemampuan para guru dalam menjalankan tugas yang telah diberikan atau ditentukan atasannya. Sesungguhnya inpeksi bukan untuk mencari kesalahan para guru, tetapi untuk melihat sejauh mana kesiapan dan kemampun para guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, selanjutnya meningkatkan kemampuan dan memperbaiki yang masih kurang.⁸
- 2). *Laisses faire (Supervisi Pengawasan)*, membiarkan guru-guru bekerja menurut keinginannya, tanpa diberi petunjuk atau bimbingan. Supervisi semacam ini, sifatnya apatis, acuh dan mempercayakan proses pembelajaran sepenuhnya kepada guru-guru yang disupervisinya. Supervisi semacam ini dapat menggagalkan atau menghancurkan program pendidikan yang telah di rencanakan sejak awal. Supervisi tipe ini sesungguhnya tidak konstruktif.⁹ *Coercive*, supervisi semacam ini hampir sama dengan supervisi inspeksi, disini supervisor sifatnya lebih memaksakan kehendak terhadap segala sesuatu yang dianggap benar dan baik tanpa memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berpendapat dan berinisiatif.

- 3) Supervisi coercive lebih dikenal dengan supervisi pemaksaan, dimana supervisor hanya mengikuti selernya tanpa ada komunikatif dengan para guru yang disupervisi.

Supervisi tipe ini sifatnya memaksa kepada guru-guru untuk selalu tunduk dan mengikuti petunjuk-petunjuk yang dianggap baik dan benar oleh supervisor. Supervisi ini memiliki kelemahan yang lebih banyak dari yang lainnya, karena para supervisor belum tentu memiliki gagasan, perencanaan dan kompetensi yang sama. Untuk itu para supervisor yang melakukan supervisi kepada guru-guru diharapkan dapat memahami, bahwa kondisi belajar mengajar pada setiap madrasah atau sekolah akan selalu berbeda antara satu dengan lainnya. Supervisi semacam ini dapat digunakan terhadap guru-guru yang baru mulai melakukan proses belajar mengajar dan guru-guru yang berperilaku pasif, dan menghendai pemaksaan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

- 4). Training and Guidance, merupakan satu bentuk supervisi yang di dasari pandangan-pandangan, bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk proses perkembangan dan bimbingan. Guru-guru yang diangkat pada umumnya telah mengikuti pendidikan *Pre Service* pada sekolah-sekolah guru. Dengan demikian supervisi yang dilakukan adalah berbentuk *to train* (melatih) dan *to guide* (membimbing) terhadap semua guru dalam tugasnya sebagai seorang guru.

Sesungguhnya petunjuk dan bimbingan serta nasihat yang diberikan oleh Supervisor kepada guru-guru, tidak boleh terlepas dari usaha-usaha meningkatkan kualitas dan kemampuan guru. Semua itu dilaksanakan melalui pelatihan dan bimbingan, yang sasarannya memperbaiki situasi belajar mengajar guru-guru di Madrasah atau sekolah.

- 5). Supervisi demokratis, merupakan suatu bentuk usaha untuk memajukan dan menggairahkan situasi belajar mengajar guru-guru di madrasah atau sekolah secara menyeluruh. Untuk memajukan dan menggairahkan situasi dan kondisi belajar mengajar guru-guru di madrasah atau sekolah, harus melibatkan semua unsur, terutama kerjasama antar guru-guru, guru-guru dengan kepala sekolah, kemudian diikuti dengan pembagian tugas yang jelas dan tegas, kewajiban dan tanggung jawab lembaga pendidikan (madrasah atau sekolah), perencanaan dan pemusatan kegiatan selalu ditujukan kepada situasi, bukan kepada guru dan murid. Dengan demikian supervisi demokrasi, bertujuan membina dan melatih kemampuan guru-guru untuk bekerjasama dengan semua peserta, dalam menetapkan tujuan, memformulasikan metode dan prosedur perbaikan pengajaran.¹⁰

Tipe-tipe supervisi tersebut di atas, sukar untuk membedakan, terkadang seorang supervisi menemukan kesulitan untuk menentukan tipe mana yang ia gunakan dalam

melaksanakan supervisi terhadap guru-guru. Boleh jadi yang digunakan tipe Supervisi *Laisses faire* (Supervisi Pengawasan), di lain waktu menggunakan Supervisi *Coercive* ataupun *Training and Guidance* dan supervisi demokratis, kemungkinan supervisi yang digunakan adalah supervisi Inspeksi. Sesuatu yang agak sulit untuk dibedakan antara satu supervisi dengan lainnya, karena perbedaannya masih relatif.

3. Teknik-Teknik Supervisi

Teknik supervisi pendidikan merupakan cara-cara yang dapat digunakan dalam memberikan pelayanan dan pembinaan terhadap guru-guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya di madrasah / Sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Teknik tersebut digunakan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan secara teratur dan beaturan, yang berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.¹¹

Penggunaan teknik dalam pelaksanaan supervisi sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi bekerja dan oleh faktor - faktor kemampuan manusia dalam memanfaatkan alat. Oleh karenanya seorang supervisor dalam menjalankan tugas-tugasnya harus mengetahui teknik-teknik supervisi yang tepat.

Seorang supervisor pendidikan bertugas membina guru-guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di madrasah / Sekolah. Tugas tersebut merupakan kewajiban kepemimpinan (*Leaderrship*), di mana seorang supervisor dituntut kemampuannya menguasai dan mempengaruhi guru-guru di bawah pimpinannya, agar mereka mau meningkatkan kualitas dan skillnya serta hasil kerjanya.

Teknik-teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi tersebut ada beberapa macam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

- a). Teknik langsung dan tidak langsung.
- b). Teknik perorangan dan teknik kelompok
- c). Teknik lisan dan tulisan

Teknik-teknik tersebut dipergunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.

Oteng Sutisna, menjelaskan di dalam bukunya *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, tentang teknik-teknik supervisi pengajaran sebagai berikut:

1. Kunjungan Kelas.

Kunjungan Kelas, merupakan salah satu teknik supervisi pengajaran yang efektif dalam usaha memperoleh data dan informasi dari berbagai permasalahan yang dialami dan dihadapi oleh seorang guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di depan kelas.

Melalui kunjungan kelas, para supervisi atau kepala sekolah secara langsung mengamati guru-guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang supervisi yang mengamati guru di kelas dengan memperhatikan, pendekatan atau metode mengajar yang dipergunakan, alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan kunjungan kelas tersebut, supervisor (Pengawas Sekolah) atau kepala sekolah dapat mengamati sekaligus memonitoring dengan seksama pelaksanaan proses belajar mengajar secara menyeluruh.

Melalui kunjungan kelas tersebut diharapkan seorang supervisi dan Kepala sekolah dan guru-guru secara bersama-sama merencanakan dan menyusun program pelayanan supervisi pengajaran atau program pelayanan profesional guru-guru madrasah / sekolah. Dalam buku Teknik Supervisi Pendidikan karya Fran Mataheru (1981), menyebutkan, sesungguhnya tujuan mengunjungi kelas ialah, menolong guru-guru dalam memecahkan masalah kesulitan-kesulitan yang sedang mereka hadapi dalam pelaksanaan pengajaran. Dalam kunjungan kelas yang diutamakan ialah, mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing murid-muridnya.

Seorang supervisi bersama kepala sekolah dalam melakukan supervisi atau observasi harus memiliki sasaran dan tujuan yang jelas serta efektif. Selanjutnya Oteng Sutisna mengatakan, *sesungguhnya seorang akan melakukan supervisi hendaknya mempersiapkan sesuatunya dengan teliti dan dilaksanakan dengan hati-hati dan disertai dengan budi bahasa yang baik.*¹²

Sesuatu hal yang sering dipermasalahkan terhadap pelaksanaan kunjungan atau observasi kelas, apakah kunjungan kelas tersebut diinformasikan terlebih dahulu atau tidak kepada yang bersangkutan. Jikalau kunjungan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui keadaan kelas apa adanya, maka pemberitahuan tidak perlu, walaupun cara tersebut dipandang tidak baik atau kurang baik oleh para guru dan sangat berpengaruh terhadap hubungan baik antara guru dan supervisor dan kepala sekolah¹³ Melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas, tidak hanya cukup satu kali, akan tetapi diperlukan beberapa kali, sehingga menemukan gambaran yang sesungguhnya, tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di depan kelas dengan segala macam permasalahan. Semua permasalahan tersebut harus di selesaikan dengan penuh arif dan bijaksana, baik oleh Supervisor, kepala sekolah dan guru sebagai salah satu objek supervisi pendidikan.

2. Pembicaraan Individual

Otong Sutisna mengemukakan *Pembicaraan Individual*, merupakan teknik observasi yang sangat penting, karena kesempatan yang diciptakan bagi kepala sekolah sebagai supervisi untuk bekerja secara individual sehubungan dengan masalah profesional

pribadinya. Masalah-masalah yang mungkin dipecahkan melalui pembicaraan individual bisa macam-macam, masalah yang bertalian dengan proses belajar mengajar, dengan kebutuhan yang dirasakan oleh guru, dengan pilihan dan pemakaian alat pengajaran, teknik dan prosedur atau bahkan masalah-masalah yang oleh kepala sekolah dipandang perlu untuk dimintakan pendapat guru.¹⁴

Sesungguhnya teknik pembicaraan individual, merupakan kelanjutan dengan teknik kunjungan kelas, yang dilaksanakan oleh seorang supervisi atau kepala sekolah. Namun ada kalanya supervisi dilakukan atas permintaan guru yang membutuhkan bimbingan dalam proses belajar mengajar, baik dari seorang supervisi maupun dari kepala Madrasah / sekolah dimana seorang guru tersebut melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah bentuk kegiatan pertukaran pendapat atau pertukaran pemikiran, terhadap suatu permasalahan untuk dibicarakan secara bersama-sama, sehingga menemukan jalan keluar dari suatu permasalahan di dalam kelompoknya. Di samping itu, diskusi dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan setiap individu di dalam kelompoknya untuk mengatasi berbagai kesulitan dengan cara diskusi atau bertukar pikiran.

Diskusi kelompok dimaksud, suatu kegiatan dimana sekelompok orang berkumpul dalam situasi bertatap muka dan melalui interaksi lisan, bertukar informasi atau berusaha untuk mencapai suatu keputusan tentang permasalahan bersama.¹⁵

Kegiatan diskusi kelompok, merupakan sesuatu yang teramat penting di dalam kegiatan supervisi pengajaran, karena dapat membantu guru ke dalam situasi dan suasana kebersamaan sebagai salah satu kebutuhan seorang pendidik atau guru. Adapun bentuk-bentuk kegiatan diskusi kelompok antara lain, diskusi panel, seminar, lokakarya dan konferensi. Semua bentuk diskusi tersebut bertujuan, secara bersama-sama berbicara dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh seorang guru, lebih ketika seorang guru menghadapi peroses belajar mengajar di depan peserta didik.

4. Demonstrasi Mengajar.

Suatu kegiatan untuk memperlihatkan penampilan mengajar yang dilakukan oleh sekelompok guru dengan tujuan memperlihatkan bagaimana cara mengajar yang benar dan baik, sekalipun bukan untuk ditiru seluruhnya. Demonstrasi mengajar diharapkan mengandung sesuatu yang dapat dijadikan sebagai pedoman. Untuk itu demonstrasi mengajar dapat dilakukan pula oleh supervisor, kepala sekolah sebagai supervisor dan para guru sesuai bidang keahliannya dan terampil dalam menyampaikannya di depan peserta didik.

Untuk mengetahui kelebihan, kelemahan selama melakukan demonstrasi Mengajar sebaiknya dilakukan diskusi agar guru-guru dapat menanyakan sesuatu yang belum dipahami dalam penampilan yang dilakukannya

5. Kunjungan Kelas Antara guru

Untuk meningkatkan profesional guru dalam pelaksanaan belajar mengajar, dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengamati penampilan teman sejawat, melalui kunjungan kelas antar guru. Kunjungan kelas antar guru dapat dijadikan sebagai usaha untuk bertukar pikiran dan pengalaman, memberikan masukan serta belajar bersama tentang berbagai hal mengenai proses belajar mengajar yang efisien, efektif. Sesuatu yang harus diperhatikan dalam kunjungan kelas antar guru, sebelumnya harus ada perencanaan yang baik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sesuai rencana semula.

6. Perpustakaan

Sebuah lembaga pendidikan, seperti madrasah wajib dilengkapi dengan perpustakaan, karena perpustakaan pada lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang wajib. Perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan dan sekaligus sebagai rujukan para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah atau sekolah. Bagi seorang guru yang profesional perpustakaan menjadi teman akrab dalam menimba ilmu pengetahuan. Seorang guru yang profesional tidak boleh berhenti belajar dan harus terus memperbaiki sistem dan metode dalam proses mengajar, yang menjadi kewajibannya sebagai seorang pendidik yang profesional.

Sebuah perpustakaan menyediakan berbagai macam literatur yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan para guru dalam melaksanakan tugasnya pada Madrasah atau Sekolah. Untuk itu perpustakaan yang profesional tidak hanya menyediakan satu sumber literatur atau sumber informasi. Di samping itu perpustakaan dapat merangsang kepada para guru membuat perpustakaan pribadi. Literatur yang tersedia hendaknya lebih beragam, sehingga memudahkan dalam mendapatkan sumber bahan ajar untuk kegiatan proses belajar mengajar pada madrasah atau sekolah. Selain literatur-literatur yang lama terdapat pula literatur baru yang akurat, seperti buku-buku terbitan terkini, buletin, majalah, tabloid, Jurnal lokal, nasional dan International, karena itu semua merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar bagi sebuah lembaga pendidikan, seperti madrasah.

4. Tujuan dan Fungsi Supervisi.

a. Tujuan Supervisi Pendidikan.

Tujuan utama supervisi pendidikan adalah membantu guru-guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga guru dapat membuat perencanaan dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹⁶ Selanjutnya supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan arah proses belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi dan dapat mendorong mereka melaksanakan berbagai kegiatan dalam usaha menciptakan keadaan dimana peserta didik dapat belajar secara efektif.

Dari ungkapan di atas dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi pendidikan mengandung makna, (1). Supervisi pengajaran merupakan perbuatan yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar. (2). Supervisi pengajaran melalui pengaruhnya terhadap perilaku guru, bertujuan untuk mempertinggi mutu belajar murid demi mencapai hasil yang maksimal.¹⁷

Sesungguhnya supervisi pendidikan (Pengawas dan Kepala Sekolah) diharapkan mampu memahami serta peka terhadap tujuan Lembaga Pendidikan (Sekolah) maupun kebutuhan para guru, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara baik dan berdaya guna.

Kemampuan para guru melaksanakan tugas-tugasnya dalam pengelolaan proses belajar mengajar dengan segala aspek pendukungnya berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan Proses Belajar Mengajar (PBM) khususnya dan tujuan pendidikan dasar secara umum dapat tercapai secara optimal. Kemampuan yang dimaksudkan di sini meliputi, kemampuan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, memberi umpan balik, membuat dan menggunakan alat bantu pengajaran, menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran, membimbing dan melayani peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengelola kegiatan belajar mengajar, ko dan ekstra kurikuler serta berbagai kegiatan sekolah lainnya.

Atas dasar tujuan supervisi pendidikan atau pembinaan profesional guru yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa tujuan supervisi pendidikan dan pembinaan profesi guru, guna meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengajar para guru bentuk usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah.

Supervisi dalam pendidikan agama, merupakan suatu bentuk usaha pembinaan dan pengembangan program pendidikan agama, dengan harapan pendidikan dan pengajaran agama di Madrasah dan sekolah-sekolah sesuai dengan program pendidikan yang telah ditetapkan oleh madrasah atau sekolah. Usaha-usaha tersebut untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar mengajar di dalam kelas¹⁸.

Untuk jelasn tentang tujuan supervisi pendidikan, dimana seorang supervisi pendidikan berkewajiban menjelaskan, bahwa supervisi pendidikan bertujuan:

1. Membantu para guru agar dapat lebih mengerti dan menyadari tujuan pendidikan di Madrasah atau sekolah dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
2. Membantu para guru agar mereka menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah yang dihadapi peserta didik serta membatu peserta didik tersebut kepada yang lebih baik.
3. Melaksanakakan kepemimpinan yang efektif dengan cara demokratis dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah atau sekolah.
4. Menemukan kemampuan dan kelebihan setiap guru serta memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan tersebut dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.
5. Membantu para guru meningkatkan kemampuan menyampikan materi pelajaran di depan kelas.
6. Membantu para guru yang masih baru dalam masa orentasi supaya dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendaya gunakan kemampuannya secara maksimal.
7. Membantu para guru menyelesaikan kesulitan peserta didiknya dan melaksanakan tindakan perbaikan.¹⁹

b. Fungsi Supervisi Iendidikan.

Fungsi utama supervisi pendidikan melalui sistem komunikasi dua arah antara supersi atau pun kepala sekolah dengan para guru dan setaf lainnya, sehingga dapat dilaksanakan kegiatan biudang pengajar, kesiswaan, ketenagaan, pembiayaan dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Supervisi pendidikan berusaha:

- (a). Mengkoordinasikan semua usaha sekolah
- (b). Melengkapi kepemimpinan sekolah
- (c). Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- (d). Memperluas pengalaman guru-guru
- (e). Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- (f). Menganalisis situasi belajar mengajar
- (g). Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf
- (h). Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar para guru²⁰.

Made Pidarta (1986:23) menghimpun fungsi supervisi kepada beberapa bagian sebagai berikut:

- (a). Fungsi Utama: Membantu pihak sekolah dan sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, yaitu membantu perkembangan individu para siswa.
- (b). Fungsi tambahan : imembantu sekolah dalam membina para guru, agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.

Menurut Oteng Sutisna ²¹(1987), menjelaskan bahwa supervisi berfungsi sebagai:

1. Supervisi sebagai pergerakan perubahan.

Kegiatan proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk menghasilkan perubahan perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor.2 tahun 1989 pasal, 3. "*Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka usaha mewujudkan tujuan Nasional.*"

Sistem pendidikan nasional pada hakikatnya, bahwa pendidikan merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu perubahan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian madrasah atau sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai wadah peserta didik tumbuh, berkembang dan berubah menjadi pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki keperibadian yang mapan, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan punya rasa kebangsaan yang tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, mendorong para supervisi pendidikan menjalankan fungsi yang strategis dalam mengontrol perilaku para guru sebagai suatu usaha peningkatan kualitas hasil belajar. Adapun yang dimaksud dengan perubahan ialah, berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru melalui berbagai cara, antara lain melalui penataran, seminar, simposium, bimbingan, diskusi ilmiah, pelatihan pengajaran dan lain sebagainya. Cara yang tersebut diharapkan profesionalisme guru dapat terus ditingkatkan dari hari kehari.

2. Supervisi Pendidikan Sebagai Program Pelayanan Kemajuan Pengajaran.

Supervisi pendidikan yang efektif, berusaha memperbaiki dan memajukan pengajaran, Oleh karena itu supervisi pendidikan harus di dasarkan kepada perencanaan

yang mantap. Perencanaan tersebut harus sistematis, rasionalis dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Seorang guru memegang posisi penting dalam proses belajar mengajar dan sebagai kunci dalam pelaksanaan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di Madrasah atau Sekolah, Oleh karenanya penyusunan program pelayanan supervisi pendidikan lebih mengutamakan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru.

Oteng Sutisna (1987), menjelaskan, bahwa pusat dan titik pangkal usaha supervisi ialah guru di kelas beserta peserta didiknya. Di sini seorang guru memegang peranan inti dalam setiap program pengajaran dan dalam setiap usaha pengajaran. Di sini dapat dipahami bahwa guru secara teknis merupakan titik sentral kegiatan supervisi pendidikan. Akan faktor-faktor pendukung maupun aspek-aspek pendukung kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat diabaikan tetapi harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang program kegiatan supervisi pendidikan oleh para supervisor terhadap para guru di Madrasah atau guru.

3. Supervisi Sebagai Ketrampilan Hubungan Manusia.

Supervisi pendidikan lebih menitik beratkan pada unsur manusianya, karena penguasaan pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis oleh para personil belum merupakan jaminan atau faktor keberhasilan proses belajar mengajar seorang guru, akan tetapi faktor sikap dari personil sangat mempengaruhi produktifitas kinerja seorang tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Sikap ini dapat dibentuk melalui hubungan manusia secara timbale balik antara seorang guru dengan kepala sekolah dan supervisor serta teman sejawat yang ada di sekelilingnya.

Melalui hubungan baik tersebut, berbagai masalah yang di alami dan dihadapi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat direkam oleh pengawas (supervisor) dan kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi pendidikan. Dengan mengetahui masalah yang dihadapi oleh para guru, baik yang dapat terpantau maupun tidak, terhadap perilaku, para guru, maka supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan bantuan, bimbingan profesional baik secara individual maupun kelompok, yang merupakan suatu usaha membantu para guru dalam memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh seorang guru di Madrasah atau sekolah.

4. Supervisi Sebagai Kepemimpinan Kooperatif.

Pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai kepemimpinan kooperatif berazaskan demokrasi yang melibatkan personel-personel yang terkait dalam pembinaan tersebut. Supervisi pendidikan mempunyai peranan untuk mengembangkan kepemimpinan terhadap guru-guru. Cara-cara yang ditempuh dalam pengembangan kepemimpinan

para guru antara lain mengikut sertakan guru dalam penyusunan program-program sekolah, melakukan pertemuan secara profesional antara guru-guru, mengikut sertakan guru-guru dalam penilaian program sekolah dan lain sebagainya. Artinya supervisi pendidikan mampu meningkatkan dan menciptakan kepemimpinan efisiensi dan efektivitas program sekolah secara keseluruhan dan memperkaya pengalaman guru dalam merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Kepemimpinan kooperatif memusatkan perhatian kepada peningkatan efektivitas para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa fungsi supervise pendidikan adalah berusaha meningkatkan kemampuan profesional guru dengan menempuh berbagai pedekatan yang dapat meningkatkan dan memperbaiki system pengajaran di Madrasah atau sekolah.

5. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan dan pengajaran madrasah (sekolah) pada umumnya dan meningkatkan mutu belajar mengajar terhadap peserta didik di madrasah atau sekolah. Supervisi pendidikan pada dasarnya melakukan pembinaan kearah pengembangan dan kemampuan guru untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan kemampuan sendiri.

Pada dasarnya supervisi pendidikan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Supervisi bersifat konstruktif, yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
2. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya.
3. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
4. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman terhadap guru-guru yang disupervisi.
5. Supervisi harus didasarkan atas hubungan Profesional, bukan hubungan pribadi.
6. Supervisi harus memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin perasangka para guru di sekolah.
7. Supervisi tidak bersifat mendesak, karena dapat menimbulkan perasaan gelisah para guru.
8. Supervisi tidak boleh di dasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
9. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan atau kekurangan para guru.

10. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil dan tidak boleh cepat kecewa.

11. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif dan kopratif (M.Riva'i, 1982:82)

Sahertian dan Frans Mataheru mengemukakan fungsi supervisi sebagai berikut:

1. Fungsi Ilmiah yang meliputi, sistematika, objektifitas dan penggunaan alat (Instrumen).
2. Demokratis, menjunjung tinggi atas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang.
3. Kooperatif, seluruh setaf dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama, menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
4. Konstruktif dan kreatif, membina inisiatif guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana dimana setiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensi-potensinya (Sahertian dan Frans Mataheru, 1981;30-31)

Bagi seorang supervisi pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya selalu menemukan hambatan, karena itu seorang supervisi dalam membantu para guru memecahkan masalah, hendaknya benar-benar memahami prinsip-prinsip supervisi umumnya dan khususnya prinsip-prinsip supervisi Agama. Sehingga seorang supervisi benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh seorang guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar di depan peserta didik atau kegiatan lain yang ada hubungannya dengan kegiatan proses belajar mengajar.

C. Pelaksanaan Supervisi Pada Madrasah.

a. Ruanglingkup Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Yang menjadi sasaran supervisi pada Madrasah (pendidikan Agama Islam) jauh lebih luas jika dibandingkan dengan supervisi yang dilakukan pada Sekolah (pendidikan umum). Supervisi pada sekolah-sekolah umum supervisi hanya pada guru-guru agama yang memegang satu bidang agama. Sedangkan supervisi yang dilaksanakan pada Madrasah selain kepada para guru, juga melakukan supervisi terhadap Madrasah / Perguruan agama itu sendiri, yang mencakup ketata usahaan, sarana pengajaran, perpustakaan dan karyawan tata usaha madrasah / lembaga pendidikan agama.

Dalam pembinaan tugas guru agama Islam di madrasah ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan oleh seorang supervisi pendidikan agama Islam antara lain:

- a. Menyusun daftar lengkap guru agama dan Madrasah
- b. Menyusun daftar kegiatan supervisi menurut mingguan dan bulanan.
- c. Melaksanakan rencana kegiatan pengawasan.

- d. Melakukan pelayanan/Konsultasi rutin dengan guru para agama.
- e. Menyusun Statistik Pendidikan
- f. Menerima dan meneliti laporan bulanan guru-guru agama.
- g. Membuat laporan secara berkala tentang perkembangan dan pelaksanaan tugas (Depag RI, 1998 : 81)

Di dalam pembinaan tugas guru agama Islam di Madrasah atau sekolah para supervisi lebih banyak ditekankan melaksanakan tugas di lapangan antara lain:

1. *Kunjungan sekolah atau madrasah*, bertujuan untuk mengetahui sikap profesional guru yang bersangkutan dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala madrasah / sekolah. Teknik yang digunakan dalam melakukan supervisi melalui :
 - a). Teknik langsung. Supervisor secara langsung menyaksikan guru yang sedang mengajar di dalam kelas, kemudian hasil observasi langsung dibicarakan dengan guru bersangkutan.
 - b). Teknik Tidak langsung, Supervisor meminta pertanyaan tentang guru yang diperiksanya atau meminta kepada guru mengisi daftar pertanyaan.
 - c). In-Service education, pendidikan atau latihan-latihan yang dilaksanakan sewaktu masih berdinis untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan guru seperti melakukan penataran guru-guru agama islam dan lain sebagainya.
 - d). Demontrasi mengajar yang dilakukan oleh Supervisor atau guru yang ahli dan berpengalaman.
 - e). Buletin supervisi, berupa majalah berkala bulanan atau mingguan.
 - f). Kunjungan rumah, untuk mempeleajari bagaimana situasi orang yang disupervisi, hal-hal yang secara tidak langsung mungkin mempengaruhi tugas kewajibannya.(Depag RI,1998: 150)
2. *Kunjungan Kelas* Kunjungan ini berguna untuk menilai peroses belajar mengajar, karena pada dasarnya kegiatan guru di muka kelas menggambarkan kemampuan dan keterampilan guru mengajar. Kunjungan kelas dapat diperhatikan sebagai berikut:
 - a). Kunjungan kelas lengkap, kunjungan dalam upaya mengobservasi seluruh aspek komponen pengajar antara lain:
 - (a). Kemampuan profesional guru dalam menyusun satuan Pelajaran
 - (b). Kemampuan Profesional guru dalam kegiatan proses belajar.
 - b). Kunjungan Kelas Spesifik, kunjungan kelas untuk mengobservasi satu aspek tertentu, seperti melihat kemampuan guru menyusun SP (Satuan Pelajaran), kemampuan guru menggunakan alat-alat pelajaran dan lain sebagainya (Depag RI 1998 :47)

3. *Kunjungan Pribadi*, supervisor berhadapan langsung dengan guru Agama Islam. Kunjungan dimaksudkan untuk membarikan bantuan secara pribadi tanpa orang lain mengetahuinya, karena masalahnya bersifat khusus. Kunjungan ini dapat dilakukan bersamaan dengan kunjungan kelas.

b. Supervisi Pendidikan Agama Islam, sebagai supervesor Pendidikan Agama Islam

Pengawas Pendidikan Agama Islam merupakan pejabat teknis pendidikan dilingkungan Departemen Agama yang ditunjuk dan diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk menilik pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada sekolah dan perguruan agama Islam tingkat dasar dan Taman kanak-kanak (Depag RI,1998: 152)

Di sini seorang supervisi Pendidikan Agama Islam, mempunyai tugas melakukan pengendalian, penilaian dan menilik atau mensupervisi terhadap pendidikan Agama Islam baik di sekolah Umum maupun perguruan Agama Islam.

Sedangkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 318 tahun 1998 psal VII ayat (1) sesungguhnya: Pengawas pendidikan Agama Islam mempunyai tugas melakukan supervise atas pelaksanaan tugas guru agama dibidang bimbingan pengajaran, akhlak, keterampilan ubudiyah dan mu'amalah pada taman kanak-kanak dan sekolah dasar serta melakukan supervisi pelaksanaan tugas guru agama dan perguruan agama Islam tingkat Raudhatul Atfal dan Ibtidaiyah (Marwan Sartijo :1998:152)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tersebut di atas bahwa kedudukan seorang supervisi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pejabat fungsional yang mempunyai tugas hanya mengawasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah umum dan perguruan agama Islam dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah dasar, Ibtidaiyah. Dengan demikian seorang supervisi hanya mengawasi Pendidikan Islam dari segi sikap dan guru-guru agama serta menmyangkut dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ditinjau kepada perkembangan dan kemajuan murid.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama (Bimbaga Islam) tugas pokok supervisi pendidikan Agama Islam ialah:

1. Melakukan supervisi pelaksanaan tugas guru agama di bidang bimbingan pengajaran agama akhak, keterampilan ubudiyagh dan Muamalah pada taman kanak-kanak dan sekolah dasar
2. Melakukan supervisi pelaksanaan tugas guru dan tugas pembinaan perguruan Agama Islam tingkat Raudlatul Atfal dan Ibtidaiyah (*Marwan Sartijo :1998:154*)

Berdasarkan pada surat Edaran Dirjen Bimbaga Islam No. E/II/I/178/ 1982 pelaksanaan tugas pengawa Pendidikan Agaama Islam sebagai berikut:

- a. Melakukan kunjungan kelas atau Class room

- b. Mengadakan pertemuan individual dengan guru untuk membicarakan hal-hal yang bersifat khusus.
- c. Membimbing Guru-guru agama dalam merumuskan dan mengembangkan bahan pelajaran
- d. Memberikan saran dan instruksi kepada guru-guru tentang bagaimana melaksanakan unit bahan pengajaran
- e. Menilai dan melaksanakan serta mendeleksi buku-buku yang dijadikan buku bacaan atau buku pustaka
- f. Bertindak sebagai konsultan di dalam pertemuan atau rapat kelompok
- g. Menyusun laporan tertulis dan menyampaikan laporan berkala tentang kegiatan yang dilakukan, (*Marwan Sartijo :1998:154*)

Tugas tersebut pada prinsipnya dilakukan dilapangan dan dikantor. Kegiatan supervisi dilapangan dilakukan secara langsung yaitu melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah /Madrasah pada jam kerja itu semua dilakukan atas dasar kewajiban dan wewenang sebagai seorang supervisor.

D. Kesimpulan.

Supervisi yang dilakukan oleh supervisor berkisar mengenai masalah pelaksanaan aturan-aturan dan ketentuan serta undang-undang yang telah ditetapkan. Kebiasaan yang dilakukan oleh sebahagian supervisor dalam melaksanakan supervisi ke lembaga–lembaga pendidikan lebih banyak bersifat mencari kekurangan dan kesalahan yang dilakukan para pelaksana atau petugas dalam menjalankan tugas yang telah dirancang sebelumnya.

Namun berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0141 / Tahun 1069, tertanggal 25 November 1969 di adakan reorganisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1970. Surat Keputusan Menteri Pendidikan tersebut telah melakukan perubahan terhadap sebutan *inspeksi* dalam bidang pendidikan dan kebudayaan yang di ubah menjadi *pembinaan*. Perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan, agar usaha-usaha yang dilakukan oleh para supervisor dalam usaha bimbingan dan menuntuntun para guru, berkenaan dengan proses belajar mengajar di depan kelas atau di Sekolah, dapat terlaksana dengan baik, sesuai ketentuan yang telah diatur. Jika pembinaan para guru dilaksanakan para supervisor secara kontiyu, diharapkan dapat menimbulkan semangat dan gairah bekerja para guru dalam menjalankan tugasnya. Di samping itu dapat menimbulkan rasa tanggung jawab atas tugas yang dilaksanakan. Akan tetapi jika pembinaan terhadap para guru tidak dilakukan dan dilaksanakan secara baik, kemungkinan dapat mengurangi gairah kerja dan menimbulkan frustasi dikalangan para guru serta acuh terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik. Akibat dari

pembinaan yang kurang maksimal, maka tujuan pendidikan dan pengajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka pembinaan yang dilakukan mengalami kegagalan. Melihat pada permasalahan tersebut di atas, maka supervisor pendidikan dituntut untuk mengevaluasi penyebab kegagalan dalam pembinaan dan diharapkan pembinaan kepada para guru ke depan akan lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan sempurna dan maksimal, efektif dan efisien.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam, di dalam proses pendidikan dan pengajaran biasanya melibatkan tenaga-tenaga kependidikan, baik secara langsung dan tidak langsung. Tenaga-tenaga kependidikan yang terlibat di dalam proses pendidikan antara lain, Pengawas Pendaids tingkat TK, SD/MI dengan Kepala Madrasah dan para Guru yang terlibat baik secara langsung dan tidak. Tenaga-tenaga kependidikan tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling memiliki hubungan antara satu dengan lainnya.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah dalam menunaikan tugas-tugas pendidikan, sangat bergantung atas kerjasama seluruh petugas tenaga kependidikan yang terlibat. Apabila semua petugas kependidikan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan perannya masing - masing, maka hasil yang akan diperoleh sesuai dengan yang telah direncanakan. Agar perencanaan lembaga-lembaga pendidikan Islam terwujud sesuai dengan rencana, maka diperlukan kerjasama yang baik dan prima dengan seluruh tenaga kependidikan yang terlibat di dalamnya.

Catatan Kaki

¹ Purwanto, M. Ngalimin, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Jakarta 1983.

² Sarijo Marwan, *Himpunan peraturan dan Perundang-undangan Agama Islam Pada sekolah Umum*, Jakarta, 1998:156

³ Ibid, hal . 157.

⁴ Ibid, hal . 163.

⁵ Alfonso R.J. Firth, GR dan Neville R.F. *Instruksional Supervision: (1981) A. Bahaveor System*, Allyn and Bacom, Inc, Boston hal. 174.

⁶ Alfonso R.J. Firth, GR dan Neville R.F. *Instruksional Supervision: (1981) A. Bahaveor System*, Allyn and Bacom, Inc, Boston hal : 43)

⁷ Oteng Sutiasna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Tioritis untuk Praktek Profesional* 1987 hal. :229

⁸ Purwanto, M. Ngalimin, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Jakarta 1983: hal 56

⁹ Depertemen Agama . RI *Tuntunan Supervisi Pendidikan Agama Islaim pada Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, 1995 hal40, dapat dilihat Ngalim Purwanto 1989 hal 57.

¹⁰ Depertemen Agama RI, (1983/ 1984.) *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Pengawas pendidikan Agama Islam*, Jakarta. 1983 hal. 12.

¹¹ Asnawir, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, Penerbit IAIN Imam Bonjol Padang, 2007, hal. 131.

¹² Oteng Sutiasna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Tioritis untuk Praktek Profesional* 1987 hal. 227),

-
- ^{13.} Jarvis dan Pounds, 1969 :187) *Instruksional Supervision*, Allyn and Bacom, Inc, Boston 1969 hal. 187
- ^{14.} Oteng Sutiasna , *Administrasi Pendidikan: Dasar Tioritis untuk Praktek Profesional* 1987: 227),
- ^{15.} Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Tioritis untuk Praktek Profesional* 1987 . hal. 227).
- ^{16.} Wiles, Kimbal dan Lovel, John T, *Supervision for Better School*, Printice hall, Inc, Englewood-Cliffs, New Jersey, 1975.hal 8).
- ^{17.} Alfonso R.J.Firth, GR dan Neville R,F. *Instruksional Supervision: (1981) A. Bahaveor System*, Allyn and Bacom, Inc, Boston. Hal. 43.
- ^{18.} Depertemen Agama RI, (1985/1986) *Tuntunan Supervisi Pendidikan Agama Islaim pada Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, 1985, hal 28
- ^{19.} Rivai, Mohd, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1982 hal 57
- ^{20.} Aanawir, 56, yang disadur dari Sahertian dan Mataheru 1981 : hal. 56.
- ^{21.} (1987),

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso R.J.Firth,GR dan Neville R.F.Instruksional Supervision: (1981) A. *Bahaveor System*, Allyn and Bacom, Inc, Boston
- Ametembum (1975), *Supervisi Pendidikan*, Angkasa Bandung
- Depertemen Agama RI. (1983 / 1984)*Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada LSTP*, Jakarta, 1983/ 1984
- Depertemen Agama RI, (1983/ 1984.) *Petujuk Pelaksanaan Tugas Pengawas pendidikan Agama Islam*, Jakarta.
- Depertemen Agama RI, (1997) *Pedoman Bahan Pokok Penataran tenaga Supervisi pendidikan Agama Islam*, Jakarta.
- Depertemen Agama RI,(1985/1986)*Tuntunan Supervisi Pendidikan Agama Islaim pada Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta,
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990.) *Pedoman Supervisi dan Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*, Jakarta,
- Harahap, Baharuddin,(1983) *Supervisi Pendidikan yang dilakukan oleh Guru, kepala sekola, pengawas sekolah*. PT. Cia Wijaya, Jakarta,
- Leeper, R.Robert, (1983) *Supervision Emerging Profession,ASCD Nea*, Washinton
- Purwanto,M.Ngalimin, *Administrasi Pendidikan*,Mutiara Jakarta 1983.Rivai, Mohd, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta,1982
- Sarijo Marwan, *Himpunan peraturan dan Perundang-undangan Agama Islam Pada sekolah Umum*,Jakarta, 1998.
- Soerwono Hidayat ,*Pengatar Studi Ilmu Administrasi dan Management Peranan Pengawasan*, Guntung Agung, Jakarta. Tt
- Sutesna Oteng, *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*,Jemmar, Bandung,1979.
- , *Administrasi Pendidikan dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*,Angkasa, Bandung,1985.
- Wiles, Kimbal dan Lovel, John T, *Supervision for Better School*,Printice hall, Inc, Englewwod-Cliffs, New Jersey, 1975.